

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA VISUAL GAMBAR PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI
BUMI AGUNG KALIANDA**

Oleh : Rohyatin, Dwi Yulianti, Suyono

FKIP Unila, Jl. Dr Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

email : yaa.thin@yahoo.co.id

HP : 085279799755

Abstract : The Increasing Of Science Learning Result Using Visual Media (Picture) At The Students Class Vi Of SDN Bumi Agung Kalianda. This research was aimed to: 1) describe the implementation of teaching & learning of natural science, 3) describe the response of the implementation of teaching & learning of natural science. This research was the classroom action research, with two classes as the research subjects, class VIA and VIB. The data were collected through questionnaire, observation and test, and also were analyzed using quantitative descriptive. The research resulted: 1) the implementation design of science learning using visual media (picture) prepared learning devices, determined the media to be used, assessed the implementation of learning, the reaction and the activity. 2) the implementation of cycle 1 showed in the lowest point when the teacher interacted and indicated at the highest point when the students responded in reading the task result, cycle 2 denoted in the lowest point regarding the scoring of teacher's attitude and showed the highest level when teacher responded the idea, cycle 3 represented the lowest level when the teacher interacted with the students and reached the highest level when the teacher responded the students' ideas.

Keywords: learning result, natural science, visual media

Abstrak : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Media Visual Gambar pada Siswa Kelas VI SD Negeri Bumi Agung Kalianda

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran IPA, 3) mendeskripsikan respon pelaksanaan pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian dua kelas yaitu siswa kelas VIA dan VIB. Data dikumpulkan dengan angket, observasi dan tes, dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini 1) desain pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media visual gambar mempersiapkan perangkat pembelajaran, menentukan media yang akan digunakan, menilai keterlaksanaan pembelajaran, menilai reaksi dan menilai aktifitas. 2) keterlaksanaan siklus 1 terendah pada saat guru berinteraksi dan tertinggi pada saat menanggapi siswa dalam membacakan hasil kinerja, siklus 2 terendah pada penilaian perilaku guru dan tertinggi pada kegiatan guru saat menanggapi gagasan, siklus 3 terendah pada saat berinteraksi dengan siswa dan tertinggi pada kegiatan guru saat menanggapi gagasan siswa.

Kata kunci : hasil belajar, IPA , media visual gambar

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu pelajaran IPA di sekolah harus dikelola dengan baik dan harus mendapat perhatian yang lebih agar dapat memberikan bekal yang kuat bagi siswa sebagai landasan agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA yang harus diperkuat dalam hal ini adalah pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) yang akan menjadi pondasi yang kuat bagi siswa pada jenjang berikutnya. Pembelajaran IPA di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sudjana (2012: 55) pembelajaran IPA di SD harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi siswa yang diharapkan

akan muncul, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang membuat siswa merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang selama ini guru lakukan adalah pembelajaran dengan memasukkan semua informasi ke dalam ingatan siswa tanpa mengetahui apakah informasi tersebut dapat masuk atau tidak ke dalam ingatan siswa. Guru tidak memberikan pembelajaran yang dapat siswa ingat melalui seluruh alat indaranya seperti melalui pendengaran, penglihatan, meraba dan merasakan.

Menurut pendapat Thorndike (2009: 34), belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus berasal dari apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera, sedangkan respon merupakan reaksi yang dimunculkan oleh siswa ketika belajar, yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Sehingga menurut Thorndike (2009: 44) perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit terlihat oleh guru sehingga dapat diamati perubahannya melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menarik yang dapat membuat respon siswa tinggi sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa terhadap respon tersebut pun terlihat lebih besar. Pembelajaran yang menarik tersebut yang belum dilakukan oleh guru. Guru tidak pernah menanyakan kepada siswa model pembelajaran seperti apa yang siswa inginkan yang dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran yang guru berikan.

Hamalik (2008: 25) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran

tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya.

Abdullah (2009: 18) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Selanjutnya Abdullah (2009: 20) menjelaskan IPA adalah sebagai pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan

kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Menurut Heinich (2010: 109) rencana pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

yang antara lain meliputi : pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Rencana pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus. Rencana pembelajaran merupakan rencana atau program yang disusun oleh guru untuk satu atau dua pertemuan, untuk mencapai target satu kompetensi dasar. Rencana pembelajaran berisi gambaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, materi pokok, skenario pembelajaran tahap demi tahap dan penilaiannya.

Thorndike (2009: 56) menjelaskan bahwa keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan disusun dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran IPA SD, agar pelaksanaan pembelajaran IPA SD terlaksana dengan baik maka Thorndike (2009: 78) mengatakan diperlukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Perencanaan pembelajaran memiliki manfaat diantaranya: guru akan terhindar dari keberhasilan secara tidak sengaja, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal, dapat menentukan langkah dan strategi yang tepat dalam pembelajaran; dapat menentukan dan mempersiapkan berbagai alat dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran. Dengan perkataan lain perencanaan pelaksanaan pembelajaran bermanfaat sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Tujuan penelitian: 1) mendeskripsikan desain pembelajaran IPA menggunakan media visual gambar, 2) mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media visual gambar, 3) mendeskripsikan respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media visual gambar, 4) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media visual

gambar, 5) mendeskripsikan hasil belajar IPA dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual gambar.

METODE PENELITIAN

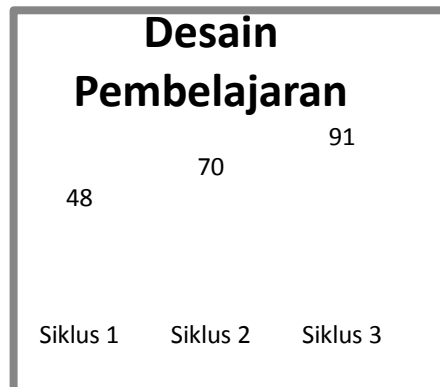
Penelitian ini adalah tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2009: 3) tindakan diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bumi Agung Kalianda Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016. Kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah mempraktikkan pola penggunaan dan perpindahan energi. Data di kumpulkan dengan: angket panduan observasi serta dianalisis dengan presentasi deskripsif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penilaian terhadap

desain pembelajaran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Desain Pembelajaran

Penilaian desain pembelajaran yang dilakukan oleh guru kolaborator sebesar 48 atau dalam katagori kurang, guru kolaborator menyampaikan bahwa terdapat beberapa indikator yang tidak terdapat di dalam desain pembelajaran yang peneliti buat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penilaian terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

	Sisklus 1	Sisklus 2	Sisklus 3
Sintak VI A	20%	31%	44%
Sintak VI B	18%	30%	41%
Sistem Sosial VI A	13%	20%	23%
Sistem Sosial VI B	10%	16%	21%
Prilaku Guru VI A	9%	23%	21%
Prilaku Guru VI B	10%	15%	23%

Grafik 2. Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa peningkatan terjadi pada setiap siklusnya. Penilaian keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kolaborator sebesar 41 atau dalam katagori kurang, guru kolaborator menyampaikan bahwa terdapat beberapa indikator yang belum dilakukan oleh peneliti di dalam pembelajaran yang peneliti lakukan. Peningkatan dengan mendapatkan nilai sebesar 66 dalam katagori cukup tetapi perlu diperbaiki kembali karena menurut guru kolaborator dalam keterlaksanaan pembelajaran

belum melakukan kegiatan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru kolaborator menilai bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah amat baik dengan nilai 87.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penilaian respon siswa pada saat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

	Sisklus s 1	Sisklu s 2	Sisklu s 3
Materi	58%	64%	89%
LKS	50%	67%	86%
Media	56%	69%	86%
Suasana Belajar	42%	61%	92%
Cara Guru Mengajar	53%	64%	89%
Cara Guru Merespon	56%	72%	86%
Minat siswa	53%	61%	86%

Grafik 3. Hasil Penilaian Respon Siswa Kelas VI A

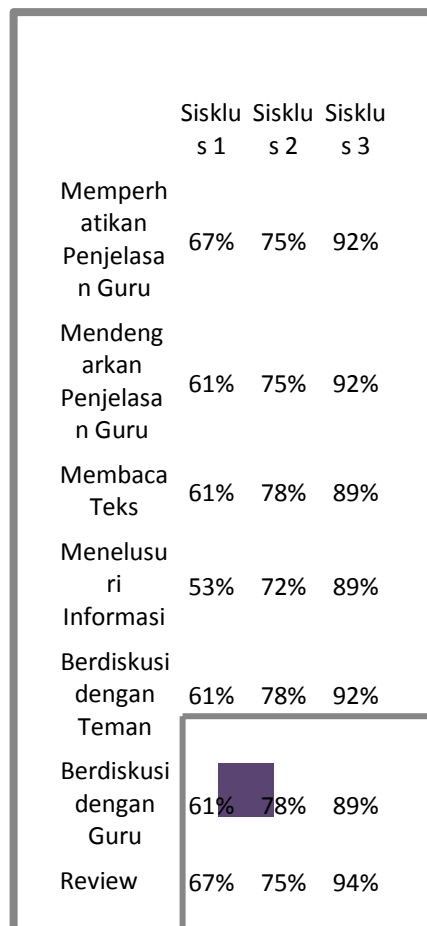
Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa respon siswa mengalami peningkatan terjadi pada setiap siklusnya. Penilaian respon siswa di kelas VIA sebesar 63,3% siswa

merespon baik dan di kelas VIB 64,9% siswa merespon baik, pada siklus 2 penilaian respon siswa di kelas VIA sebesar 73,2% siswa merespon baik dan di kelas VIB 75,9% siswa merespon baik, pada siklus 3 penilaian respon siswa di kelas VIA sebesar 80,9% siswa merespon baik dan di kelas VIB 81% siswa merespon baik.

	Sisklus 1	Sisklus 2	Sisklus 3
Materi	44%	53%	81%
LKS	39%	56%	78%
Media	44%	56%	72%
Suasana Belajar	36%	47%	83%
Cara Guru Mengajar	44%	56%	83%
Cara Guru Merespon	44%	61%	72%
Minat siswa	39%	47%	81%

Grafik 4. Hasil Penilaian Respon Siswa Kelas VI B

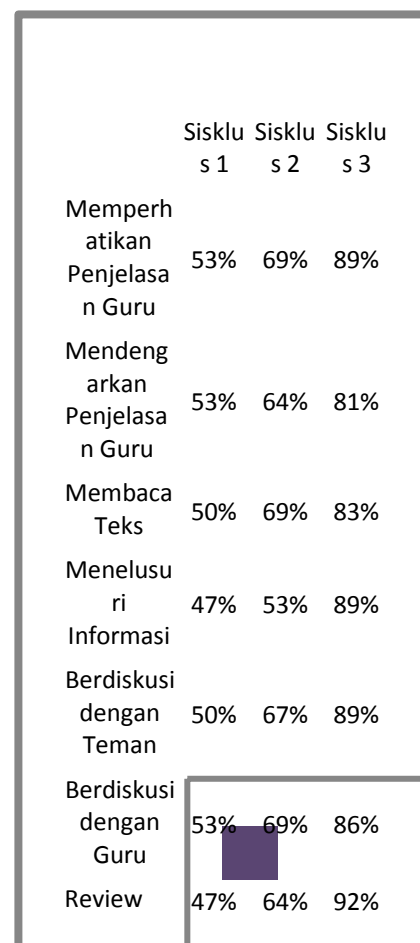
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penilaian aktivitas siswa pada saat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Grafik 5. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Kelas VI A

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan terjadi pada setiap siklusnya. Penilaian aktivitas siswa di kelas VIA sebesar 63,1% siswa aktivitas baik dan di kelas VIB 64 % siswa aktivitas baik, pada siklus 2 penilaian aktivitas siswa di kelas VIA sebesar 72,1% siswa aktivitas baik dan di kelas VIB 74% siswa

aktivitas baik, pada siklus 3 penilaian aktivitas siswa di kelas VIA sebesar 80,2% siswa aktivitas baik dan di kelas VIB 79,8% siswa aktivitas baik.



Grafik 6. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Kelas VI B

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penilaian hasil belajar siswa siswa pada saat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Grafik 7. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan terjadi pada setiap siklusnya. Penilaian hasil belajar siswa di kelas VI A sebesar 60,7% dan di kelas VI B 62,9 %, pada siklus 2 penilaian hasil belajar siswa di kelas VI A sebesar 72,7% dan di kelas VI B 73,4%, pada siklus 3 penilaian hasil belajar siswa di kelas VI A sebesar 80,1% dan di kelas VIB 81,3%. Berdasarkan hasil diketahui bahwa setiap siklus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Desain pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 mendapatkan penilaian sebesar 48 (kurang baik), desain pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 mendapatkan penilaian sebesar 70 (cukup baik), dan desain pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 mendapatkan penilaian sebesar 91 (sangat baik).
2. Keterlaksanaan pembelajaran, pada siklus 1 mendapatkan nilai terendah pada penilaian perilaku guru pada saat guru berinteraksi dengan siswa serta pada saat guru memberikan bimbingan dan arahan, sedangkan nilai tertinggi pada kegiatan guru saat menanggapi siswa dalam membacakan hasil kinerja. Pada siklus 2 mendapatkan nilai terendah pada penilaian perilaku guru pada saat guru berinteraksi

dengan siswa serta pada saat guru memberikan bimbingan dan arahan, sedangkan nilai tertinggi pada kegiatan guru saat menanggapi gagasan siswa dalam membacakan hasil kinerja dan pada saat mendampingi siswa menyampaikan gagasan. Pada siklus 3 yang mendapatkan nilai terendah pada saat berinteraksi dengan siswa, sedangkan nilai tertinggi pada kegiatan guru saat menanggapi gagasan siswa dan guru saat menanggapi siswa dalam membacakan hasil kinerja.

3. Respon siswa pada pembelajaran, pada siklus 1 mendapatkan nilai terendah pada penilaian guru membangun suasana belajar di kelas, sedangkan nilai tertinggi pada penilaian materi yang guru persiapkan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga responnya tinggi. Pada siklus 2 mendapatkan nilai terendah pada penilaian guru membangun suasana belajar di kelas dan membangkitkan minat siswa untuk belajar, sedangkan

nilai tertinggi pada penilaian pada cara guru merespon siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus 3 mendapatkan nilai terendah pada cara guru merespon siswa dan kesesuaian media yang guru gunakan, sedangkan nilai tertinggi pada penilaian kemampuan guru dalam membangun suasana belajar.

4. Aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada siklus 1 mendapatkan nilai terendah pada melakukan penelusuran informasi, sedangkan nilai tertinggi pada saat siswa mendengarkan penjelasan guru. Pada siklus 2 mendapatkan nilai terendah pada melakukan penelusuran informasi, sedangkan nilai tertinggi pada saat aktivitas siswa membacakan teks serta berdiskusi baik dengan sesama siswa atau guru. Pada siklus 3 mendapatkan nilai terendah aktivitas siswa mendengarkan penjelasan guru dan aktivitas membaca siswa, sedangkan nilai tertinggi pada aktivitas review.

5. Hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 60,7 untuk siswa kelas VIA dan 62,9 untuk siswa kelas VIB, hasil belajar siswa pada siklus 1 dinilai kurang baik. Hasil belajar siswa pada siklus 2 sebesar 72,7 untuk siswa kelas VIA dan 73,4 untuk siswa kelas VIB, hasil belajar siswa pada siklus 2 dinilai cukup baik. Hasil belajar siswa pada siklus 3 sebesar 80,21 untuk siswa kelas VIA dan 81,3 untuk siswa kelas VIB, hasil belajar siswa pada siklus 3 dinilai sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terurai di atas, maka dihasilkan model hipotetik pembelajaran IPA menggunakan media visual gambar. Langkah pertama adalah desain, dalam langkah desain guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan kemudian guru menentukan media yang akan digunakan, media yang guru anggap cocok dalam menyampaikan materi dan yang terakhir adalah guru mendesai media

yang tepat tersebut dan dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran. Setelah rencana pembelajaran selesai didesain oleh guru kemudian guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru meminta bantuan guru lain untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang berlangsung berdasarkan sintak pembelajarannya, sistem sosial dan juga prilaku yang guru lakukan di dalam proses pembelajaran apakah telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Selain menilai apa yang dilakukan oleh guru, guru kolaborator menilai juga reaksi yang diperlihatkan oleh siswa, selain itu guru kolaborator juga menilai aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah akhir pembelajaran guru menilai hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh reaksi siswa dan aktivitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Heinich, Alzen. 2010. *The Practice of English Language Teaching (1st Edition)*. New York : Longman Inc.
- Sudjana. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Thorndike. 2009. *Echancing Thinking*. Singapura : Thomson Learning Devision